BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT Ar-Ridho melibatkan tiga unsur utama pemberdayaan, yaitu strategi pemberdayaan, teknik pemberdayaan dan pengkondisian pemberdayaan. Ketiga unsur pemberdayaan tersebut diimplementasikan dengan aktifitas riil berupa segmentasi nasabah yang telah berdaya dan yang belum berdaya, *treatment* pembiayaan berjenjang, pembinaan intensif, penyediaan sumber daya insani yang memahami visi dan misi pemberdayaan, optimalisasi fungsi intermediasi ekonomi dan intermediasi sosial, serta motivasi dan penyediaan sarana menabung terkoordinir. Pemberdayaan dilakukan dengan menekankan pada keberpihakan terhadap masyarakat bawah dan kelompok terpinggirkan, menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait serta memobilisasi dan optimalisasi penggunaan sumber daya secara keberlanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jim Ife tentang strategi pemberdayaan, pendapat Ismail Nawawi tentang strategi pemberdayaan dan pendapat Kartasasmita tentang *conditioning* pemberdayaan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh BMT Ar-Ridho dilakukan melalui *stepping* yang teratur dan terarah, sebagai berikut; a) interaksi intensif dengan masyarakat sekitar, b) penanaman kesadaran atau kesamaan pikiran, c) pembentukan kelompok-kelompok terkoordinir, d) pembinaan intensif, e) partisipasi aktif, dan f) pelaku aktif dalam keberlanjutan pemberdayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi intermediasi BMT

Pola kerja BMT Ar-Ridho adalah pola kerja rasional. Motivasi nasabah juga atas pertimbangan tindakan rasional dan ideologis primordial, bukan afektual maupun tradisional. Fungsi intermediasi ekonomi dan intermediasi sosial BMT Ar-Ridho dilakukan dengan pengembangan potensi ekonomi umat, peningkatan kualitas sumber daya insani, perantara *aghniya>* dan *d}u'afa>*, perantara pemilik dana dan pengguna dana. Fungsi tersebut direalisasikan dengan aktifitas riil berupa dialog kepada masyarakat untuk mendeteksi problem bersama hingga ditemukan solusi bersama. BMT Ar-Ridho juga mengedepankan pembinaan dalam bentuk sarasehan atau pembagian kelompok-kelompok. Upaya seperti ini ternyata terbukti efektif menggeser tingkat keberdayaan nasabah.

Fungsi BMT Ar-Ridho bukan sekedar sebagai mitra atau lembaga intermediasi saja, namun lebih dekat pada fungsi *coaching* terhadap nasabah. Selain sebagai *coaching*, BMT Ar-Ridho juga menekankan pada pembiayaan jenis bagi hasil untuk mengimbangi banyaknya pembiayaan dengan pola jual beli atau *mura>bah}ah.* Hal itu berarti BMT Ar-Ridho lebih mengedepankan *balancing* dalam bisnis, baik *balancing* dalam hal pembiayaan maupun *balancing* dalam hal model bisnis. Jadi BMT yang berhasil dalam pemberdayaan harus menjalankan fungsi intermediasi ekonomi dan intermediasi sosial yang baik serta berfungsi sebagai *coaching* dan memerankan fungsi *balancing*.

3. Mekanisme pembiayaan BMT

Mekanisme pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Ar-Ridho meliputi pembiayaan produktif, investasi, konsumtif dan jasa. Hampir semua jenis pembiayaan tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun kecuali pembiayaan konsumtif yang relatif stabil. Meningkatnya jumlah pembiayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produktif dan pembiayaan investasi mengindikasikan bahwa ada peningkatan produktifitas di masyarakat yang simultannya adalah penambahan keberdayaan di masyarakat. Kondisi seperti ini juga berimbas kepada peningkatan penghasilan BMT Ar-Ridho serta semakin banyak nasabah lainnya yang potensial untuk diberdayakan.

Mekanisme pembiayaan BMT Ar-Ridho tetap memperhitungkan dan dikaitkan dengan fungsi intermediasi BMT serta upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga BMT Ar-Ridho melakukan mekanisme pembiayaan sebagai berikut; a) segmentasi nasabah dan pembiayaan berjenjang, b) pembinaan nasabah dalam kelompok-kelompok, dan c) teknik tabungan terkoordinir. Semua teknis pembiayaan tersebut dilakukan dengan berpegang pada prinsip kepatuhan syariah (*sharia compliance*). Pembiayaan yang baik memiliki empat fungsi utama, yaitu; fungsi ekonomi, fungsi sosial, fungsi politik, dan fungsi etika.

B. Implikasi Teoritik dan Praktis

Berdasar pada *scientific worldview, Islamic worldview* dan *building theory,* penelitian ini mendukung pendapat Jim Ife dalam bukunya *Community Development: Creating Community Alternatives—Vision, Analysis and Practice* tentang strategi pemberdayaan dengan variabel; pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*), aksi sosial dan politik (*social and political action*), dan peningkatan kesadaran dan pendidikan (*education and consciousness raising*). Demikian juga mendukung pendapat Ismail Nawawi dalam bukunya *Pembangunan dan Problema Masyarakat:Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi* tentang teknik pemberdayaan dengan variabel *participatory rural apprasial*, *participatory assesment*, loka karya, *brainstorming*, c*ommunity organization-community develompment.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini juga mendukung pendapat Kartasasmita dalam bukunya *Pembangunan untuk Rakyat* tentang *conditioning* pemberdayaan dengan variabel penciptaan suasana perkembangan potensi masyarakat, memperkuat potensi masyarakat, dan membela kepentingan masyarakat lemah.

Hanya saja ketiga teori dan pendapat di atas belum menyebutkan secara rinci tahapan pemberdayaan. Penelitian ini menemukan langkah-langkah pemberdayaan ekonomi masyarakat secara teratur dan terarah yang dilakukan oleh BMT Ar-Ridho Trenggalek dalam bentuk *stepping* pemberdayaan dengan variabel a) interaksi intensif dengan masyarakat sekitar, b) penanaman kesadaran atau kesamaan pikiran, c) pembentukan kelompok-kelompok terkoordinir, d) pembinaan intensif, e) partisipasi aktif, dan f) pelaku aktif dalam keberlanjutan pemberdayaan. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam lembaga keuangan syariah, terutama dalam BMT dapat dilakukan melalui penggabungan antara strategi, teknik dan pengkondisian pemberdayaan yang dilengkapi dengan *stepping* pemberdayaan.

Berkaitan dengan fungsi intermediasi BMT, penelitian ini mendukung pendapat Nurul Huda dan Muhammad Heykal dalam bukunya *Lembaga Keuangan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis* tentang kegiatan utama BMT yang terdiri dari dua variabel yaitu menerima titipan dana zakat, infaq, sadaqah, serta mendistribusikannya dan melakukan kegiatan pengembangan usaha–usaha produktif dan investasi. Penelitian ini juga mendukung pendapat Ismail Nawawi dalam bukunya *Ekonomi Kelembagaan Syariah Dalam Pusaran Perekonomian Global: Sebuah Tuntutan dan Realitas* tentang fungsi BMT yang terdiri dari 5 variabel yaitu; pengembangan potensi ekonomi umat, peningkatan kualitas sumber daya insani, menggalang potensi masyarakat, perantara *aghniya>* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d}u'afa>, perantara pemilik dana dan pengguna dana. Pendapat tersebut masih relevan hingga saat ini.

Hanya saja fungsi intermediasi BMT tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal jika tidak diiringi dengan pembinaan yang intensif (*intensive coaching*) serta pengaturan pembiayaan secara berimbang ke nasabah. Sehingga penelitian ini menambahkan variabel berupa kegiatan *coaching* dan *balancing* karena kedua variabel tersebut sangat menunjang keberhasilan fungsi intermediasi BMT. Dengan demikian implementasi fungsi intermediasi BMT bukan sekedar perantara *aghniya>* dan *d}u'afa>*, perantara pemilik dana dan pengguna dana, namun lebih utama pada fungsi *coaching* dan *balancing.*

Berkaitan dengan mekanisme pembiayaan, pada kenyatannya pembiayaan produktif dan investasi yang berpeluang besar menciptakan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menemukan di lapangan bahwa pembiayaan mempunyai dampak politik dan etika, yaitu pembiayaan yang berhasil akan mampu mengantarkan pada kesejajaran masyarakat dalam pengambilan keputusan di masyarakat. Pembiayaan yang berhasil juga mengantarkan pada tanggungjawab etis untuk menjadikan saudaranya yang lain turut berdaya. Mekanisme pembiayaan yang baik ditandai dengan upaya menabung yang dikoordinir oleh pihak BMT yang muaranya menuju pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian penelitian ini mengembangkan pendapat Ismail Nawawi bahwa pembiayaan meliputi pembiayaan produktif, investasi, konsumtif dan jasa, namun perlu ditambahkan bahwa mekanisme pembiayaan produktif yang harus ditekankan pelaksanaannya.

Secara praktis, BMT Ar-Ridho menjalankan strategi, teknik dan pengkondisian pemberdayaan melalui segmentasi nasabah yang telah berdaya dan yang belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdaya, *treatment* pembiayaan berjenjang, pembinaan intensif, penyediaan sumber daya insani yang memahami visi dan misi pemberdayaan, optimalisasi fungsi intermediasi ekonomi dan intermediasi sosial, serta motivasi dan penyediaan sarana menabung terkoordinir. BMT Ar-Ridho menjalankan fungsi intermediasi melalui dialog kepada masyarakat untuk mendeteksi problem bersama hingga ditemukan solusi bersama. BMT Ar-Ridho juga mengedepankan pembinaan dalam bentuk sarasehan atau pembagian kelompok-kelompok (*coaching*). BMT Ar-Ridho juga menekankan pada pembiayaan jenis bagi hasil untuk mengimbangi banyaknya pembiayaan dengan pola jual beli (*balancing*). BMT Ar-Ridho juga menjalankan mekanisme pembiayaan berupa segmentasi nasabah dan pembiayaan berjenjang, pembinaan nasabah dalam kelompok-kelompok, teknik tabungan terkoordinir, dan berpegang pada prinsip kepatuhan syariah.

Dengan demikian implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa BMT yang mengarah pada pemberdayaan ekonomi masyarakat harus menyediakan tenaga pendamping, baik tenaga pendamping bisnis maupun tenaga pendamping yang bersifat motivasional. Tenaga pendamping tersebut sangat urgen untuk aktifitas pembinaan. Implikasi praktis selanjutnya adalah BMT menyediakan program tabungan terkoordinir. Dengan program ini maka nasabah akan memiliki cukup modal untuk meneruskan usahanya dan tidak tergantung lagi pada BMT. Selain itu BMT harus terus melakukan pembinaan dalam bentuk kelompok-kelompok nasabah. Pembinaan dalam bentuk kelompok lebih dinamis serta masukan dari anggota yang dibina lebih variatif sehingga banyak ide-ide baru bermunculan dari anggota binaan BMT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Keterbatasan Studi

Penelitian ini telah mendeskripsikan dan menganalisis secara kualitatif pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui fungsi intermediasi BMT dan mekanisme pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Ar-Ridho. Penelitian kualitatif memiliki kelebihan antara lain lebih holistik dan memiliki kompleksitas yang tinggi. Namun kekurangan penelitian kualitatif adalah hasil penelitiannya tidak dapat digeneralisasi. Penelitian kualitatif memiliki ukuran transferabilitas dan konfirmabilitas, yaitu hasil penelitian bisa digunakan pada penelitian lainnya sepanjang data dan *setting* sosial memiliki kesamaan atau kemiripan.[1]

Dengan demikian penelitian kualitatif tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang melibatkan BMT Ar-Ridho ini memiliki keterbatasan studi berupa;

1. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini hanya BMT Ar-Ridho yang melakukan pembiayaan di pedesaan Kabupaten Trenggalek. Temuan dalam penelitian ini belum bisa digeneralisasi pada tempat, waktu dan kondisi lainnya, kecuali jika pada tempat, waktu dan kondisi lainnya tersebut memiliki setting sosial yang hampir sama atau terdapat kemiripan dengan datanya (*transferability*).

2. Obyek yang diteliti meliputi fungsi intermediasi BMT Ar-Ridho dan mekanisme pembiayaan yang dikaitkan dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama nasabah BMT Ar-Ridho. Maka penelitian ini hanya memuat pemahaman yang terkait dengan waktu dan konteks terbatas yaitu

[1] Peiling Wang."Methodological and methods for user behavioral research." *Annual Review of Information Science and Technology*, vol. 34, 1999-2000: 53-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT Ar-Ridho Trenggalek dan tidak membandingkan dengan BMT yang lain.

3. Jangka waktu penelitian berlangsung selama 18 bulan dengan analisis deskriptif interpretatif sehingga hasil penelitian ini menghasilkan wawasan dan pemahaman yang aktual dalam jangka waktu saat ini saja.

Keterbatasan ini disebabkan beberapa faktor, antara lain faktor keterbatasan dana penelitian, keterbatasan waktu studi dan aktifitas peneliti yang masih melakukan pekerjaan-pekerjaan rutinitas lainnya seperti mengajar dan pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan lainnya.

D. Saran dan Rekomendasi

Saran dan rekomendasi meliputi tiga permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu menyangkut pemberdayaan ekonomi masyarakat, fungsi intermediasi BMT dan mekanisme pembiayaan BMT. Saran berkaitan dengan wawasan hasil penelitian dan rekomendasi berkaitan dengan justifikasi solusi atas hasil penelitian. Saran dan rekomendasi penelitian tersebut sebagai berikut;

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh BMT akan berjalan efektif adalah jika sejak awal berdirinya BMT sudah menetapkan visi dan misi pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dijalankan oleh sumber daya insani yang bisa mengawal pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut. Oleh karena itu penelitian ini menyarankan agar BMT-BMT sejak awal menetapkan visi dan misi pemberdayaan serta dilakukan aktifitas riil di masyarakat dengan mengedepankan dialog kepada masyarakat untuk menemukan problem dan solusi dari masyarakat sendiri. Managemen BMT juga sebaiknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan sumber daya insani yang memahami visi dan misi pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan terus menerus melakukan pembinaan dan penyegaran visi misi pemberdayaan tersebut.

Penelitian ini merekomendasikan kepada pemerintah agar mengeluarkan peraturan yang lebih spesifik tentang operasioanl BMT agar lebih mengarah pada upaya pemberdyaan ekonomi masyarakat misalnya dalam bentuk peraturan menteri atau yang lainnya. Penelitian ini juga merekomendasikan kepada lembaga-lembaga inkubasi seperti Pinbuk dan ABSINDO untuk lebih giat dan konsisten dalam melakukan pembinaan kepada BMT untuk menjalankan pemberdayaan ekonomi masyarakat agar lebih terarah dan melakukan pembinaan yang lebih intensif kepada managemen BMT maupun nasabah BMT. Misalnya diadakan pelatihan berkala atau seminar dan workshop. Penelitian ini juga merekomendasikan kepada managemen BMT untuk melakukan *stepping* pemberdayaan secara lebih teratur dan terarah. Dengan *steeping* tersebut kontrol aktifitas pembinaan lebih mudah dilakukan.

2. Fungsi intermediasi BMT

Saat ini fungsi intermediasi BMT lebih mengarah pada fungsi intermediasi ekonomi saja. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar BMT tidak sekedar melaksanakan fungsi intermediasi ekonomi saja, namun fungsi intermediasi sosial harus lebih menonjol disertai dengan fungsi *coaching* dan *balancing*. Justru optimalnya fungsi intermediasi sosial mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat pada BMT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini merekomendasikan kepada managemen BMT untuk membuat panduan pembinaan yang terarah kepada nasabah sehingga fungsi *coaching* BMT dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini juga merekomendasikan kepada lembaga inkubasi seperti Pinbuk dan ABSINDO untuk lebih intensif memberikan *trainning* tentang pengelolaan fungsi intermediasi sosial BMT serta *treatment* pembinaan kepada nasabah, terutama nasabah yang belum berdaya.

3. Mekanisme pembiayaan BMT

BMT yang memiliki arah pemberdayaan semestinya memperhatikan setiap mekanisme pembiayaan yang dilakukannya, baik pembiayaan produktif, investasi, konsumtif dan jasa. Pembiayaan produktif terbukti berhasil meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini menyarankan agar BMT lebih meningkatkan pembiayan produktif dan investasi daripada pembiayaan konsumtif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merekomendasikan kepada managemen BMT untuk membuat program pembiayaan produktif sebaik mungkin agar mengarah pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini juga merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang mekanisme pembiayaan yang lebih tepat dan lebih menjamin pemberdayaan ekonomi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id